



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER
HERE (ETH)* DENGAN BANTUAN *ICE BREAKING* TERHADAP
LITERASI NUMERASI MATEMATIKA SISWA
SMP NEGERI 31 MEDAN**

Bonifasia Gultom

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Israil Sitepu

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Sinta Dameria Simanjuntak

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara
20133

bonifasia2001@gmail.com

Abstract. *This study was conducted with the aim of determining the influence of the Everyone is a Teacher Here learning model with the help of ice breaking on students' mathematical numeracy literacy and to find out the average numeracy literacy ability taught with the Everyone is a Teacher Here (ETH) learning model with the help of ice breaking whether it is higher than using conventional learning on comparison material in grade VII SMP Negeri 31 Medan. This type of research is quantitative with quasi experimental design. These results show that H1 has an influence on the Everyone is a Teacher Here (ETH) learning model with the help of ice breaking on students' mathematical numeracy literacy, judging from the t test showing sign results. (2 tailed) of $0.01 < 0.05$. The H2 test has no effect of ice breaking on students' mathematical numeracy literacy, judging from the t test shows the results of sign.(2 tailed) of $0.07 > 0.05$. As for H3, there is an influence of the Everyone is a Teacher Here (ETH) learning model with the help of ice breaking on students' mathematical numeracy literacy, judging from the f test obtained sign. (tailed) by $0.00 < 0.05$. In the N-Gain Score test, Ha is accepted, namely the increase in numeracy literacy taught with the Everyone is a Teacher Here (ETH) learning model with the help of ice breaking higher than students who obtain conventional learning, with an average N-Gain Score in the experimental class of $0.71 >$ an average N-Gain Score in the control class of 0.41 .*

Keywords: *Student Math Numeracy Literacy, Everyone is a Teacher Here (ETH), Ice Breaking*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* terhadap literasi numerasi matematika siswa dan untuk mengetahui rata-rata kemampuan literasi numerasi matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* lebih tinggi daripada dengan pembelajaran konvensional pada materi perbandingan di kelas VII SMP Negeri 31 Medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *quasi experimental design*. Hasil ini menunjukkan

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 24, 2023

*Corresponding author, e-mail address

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH)* DENGAN BANTUAN *ICE BREAKING* TERHADAP LITERASI NUMERASI MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 31 MEDAN

bahwa pada H1 terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap literasi numerasi matematika siswa, dilihat dari uji t menunjukkan hasil sign.(2 tailed) sebesar $0,01 < 0,05$. Adapun uji H2 tidak terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap literasi numerasi matematika siswa, dilihat dari uji t menunjukkan hasil sign.(2 tailed) $0,07 > 0,05$. Adapun uji H3 terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* terhadap literasi numerasi matematika siswa, dilihat dari uji f menunjukkan hasil sign.(2 tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Pada uji *N-Gain Score* H_a diterima yaitu peningkatan literasi numerasi matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen $>$ rata-rata *N-Gain* kelas kontrol 0,41.

Kata Kunci: Literasi Numerasi Matematika Siswa, *Everyone is a Teacher Here (ETH)*, *Ice Breaking*

LATAR BELAKANG

Kebutuhan akan pendidikan menjadi suatu hal yang tidak terelakkan pada setiap perkembangan kehidupan manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa dan negara. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang yang berbeda dalam melihat keutamannya terutama pada masa globalisasi (Triwiyanto, 2021).

Dalam hal tersebut di dunia pendidikan dituntut harus mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual, sosial serta kompetensi agar peserta didik siap menghadapi perkembangan - perkembangan yang terjadi pada era globalisasi. Kemampuan tersebut bisa dilatih dengan pendidikan matematika, karena apabila memiliki penguasaan terhadap matematika pada dunia pendidikan di era globalisasi, akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan suatu hal keharusan, alasannya matematika bisa sebagai pintu masuk untuk menguasai sains dan teknologi yang berkembang pesat.

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika di Indonesia. Dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* salah satu sistem uji untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di dunia tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata skor matematika peserta didik di Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya literasi numerasi matematika siswa.

Menurut Saragih (2021) literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka, simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam bentuk

kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan dan sebagainya.

Syafrial (2023) juga mengemukakan bahwa literasi numerasi adalah kecakapan memperoleh, menggunakan, dan mengkomunikasikan angka dan simbol di dalam matematika. Angka dan simbol ini bermanfaat untuk pemecahan masalah dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Contohnya seperti membaca grafik, tabel, bagan, dan angka untuk pengambilan keputusan.

Literasi numerasi terhadap pemecahan masalah menggunakan konsep matematika mengarah pada pemecahan masalah tidak hanya masalah matematika rutin (soal-soal matematika terstruktur), melainkan masalah-masalah matematika terstruktur yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan membutuhkan penalaran khusus dalam penyelesaiannya, namun tidak terlepas dari konsep-konsep matematika. Maka dari itu, literasi numerasi dibutuhkan untuk menstimulasi kognisi manusia untuk mengeksplorasi ide-ide matematika, melatih ketekunan, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat kemampuan bernalar sehingga dapat menemukan strategi pemecah masalah dalam kehidupan sehari-hari (Aswita, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut literasi numerasi mutlak diperlukan sebagai keterampilan dasar dalam menghadapi kehidupan abad-21 seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat yang dimana literasi numerasi berkaitan dengan nilai matematika siswa di sekolah.

Pada pembelajaran matematika yang kita perhatikan selama ini masih domain pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang bervariasi. Hal ini terjadi juga dalam proses pembelajaran matematika di SMP 31 Medan. Guru masih belum ada variasi dalam model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan model yang tidak bervariasi ini, seringkali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan karena model pembelajaran yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian latihan, mengerjakan LKS, dan pekerjaan rumah sehingga pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran tidak berpusat pada siswa, guru cenderung menggunakan cara ceramah.

Mengatasi permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran matematika maka perlu ada perubahan pada proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi menjadi berpusat pada siswa. Perlu dikembangkan pengalaman belajar melalui pendekatan dan inovasi yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan permasalahan yang dihadapi serta pemanfaatan sumber belajar secara optimal. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*.

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* ini akan lebih baik lagi apabila dikolaborasikan dengan suatu strategi yang dapat mengembalikan fokus, konsentrasi dan dapat memecahkan rasa tegang disaat proses pembelajaran. Karena umumnya manusia memiliki keterbatasan pada aspek fokus dan konsentrasi. Salah satu strategi yang dapat membantu model pembelajaran ini adalah "*ice breaking*". Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* ini

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER
HERE (ETH)* DENGAN BANTUAN *ICE BREAKING* TERHADAP
LITERASI NUMERASI MATEMATIKA SISWA
SMP NEGERI 31 MEDAN**

nantinya akan memberikan peserta didik peluang menjadi guru kepada teman sebayanya tapi tidak dalam perasaan yang tegang disebabkan karena masih adanya rasa canggung dan takut saat berada di depan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung (Fitriani, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* Dengan Bantuan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Matematika Siswa SMP Negeri 31 Medan.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*

Istilah *Everyone is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi, *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak seperti pengajar terhadap peserta didik lainnya. *Everyone is a Teacher Here (ETH)* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami, dan mampu mempraktekkan apa yang dipelajari dan membiasakan siswa untuk belajar aktif (Nurlaelasari, 2020).

Menurut Fitriani (2022) istilah *Everyone is a Teacher Here (ETH)* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi, *Everyone is a Teacher Here (ETH)* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, murid bisa saling mengajar dengan murid yang lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Dan dengan model pembelajaran itu juga membuat murid dapat dididik dan dapat mendidik.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk dapat mengembangkan interaksi pembelajaran murid dilakukan dengan murid menulis pernyataan pada lembar kertas jawaban dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar lain dan berorientasi pada kemampuan individu dan sumber belajar tersebut.

Model pembelajaran ini memotivasi semua murid untuk aktif dan memberi kesempatan pada murid untuk mengejar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yaitu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran murid, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Fitriani, 2020:22).

2. Literasi Numerasi

Menurut Saragih (2021) literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka, simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam bentuk kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan dan sebagainya.

Menurut Syafrial (2023) juga mengemukakan bahwa literasi numerasi adalah kecakapan memperoleh, menggunakan, dan mengkomunikasikan angka dan simbol di dalam matematika. Angka dan simbol ini bermanfaat untuk pemecahan masalah dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Contohnya seperti membaca grafik, tabel, bagan, dan angka untuk pengambilan keputusan.

Jadi literasi numerasi adalah kemampuan siswa untuk menggunakan berbagai angka, simbol yang berkaitan dengan matematika untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam mengukur literasi numerasi seseorang, diperlukan indikator yang jelas dimana dapat menggambarkan setiap kemampuan yang termuat di dalamnya. Menurut Salvia, dkk (dalam Han, 2017) indikator literasi numerasi diungkapkan sebagai berikut:

1. menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2. menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).
3. Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian melakukan pengelompokan berdasarkan sampel kelas yang terbentuk sebelumnya atau kelas yang sudah ada. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* yang selanjutnya dianalisis bagaimana kemampuan literasi numerasi matematika siswa setelah kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpulan data tes literasi numerasi dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen juga menggambarkan cara pelaksanaannya maka sering juga disebut sebagai teknik penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (*essay*) dengan pokok bahasan perbandingan. Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Untuk tes ini dibagi menjadi dua yaitu *pretest* untuk mengetahui literasi numerasi matematika siswa sebelum diberi perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui literasi numerasi matematika siswa disesuaikan dengan kompetensi dasar perbandingan pada silabus dan kisi-kisi tes literasi numerasi matematika siswa

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER
HERE (ETH)* DENGAN BANTUAN *ICE BREAKING* TERHADAP
LITERASI NUMERASI MATEMATIKA SISWA
SMP NEGERI 31 MEDAN**

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji t dan uji f dalam analisis regresi berganda

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (X1) dan *ice breaking* (X2) dan variabel terikatnya literasi numerasi matematika siswa (Y) Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, hasil pembahasan Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* terhadap literasi numerasi matematika siswa dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Diketahui signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,01 < 0,05$ dan t hitung $2,745 > t$ tabel $2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y
- b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)
Diketahui signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,07 > 0,05$ dan t hitung $1,847 < t$ tabel $2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y
- c. Berdasarkan output pada tabel 4.10 di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan F hitung $5,68 > F$ tabel $3,33$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 secara simultan terhadap Y

Berdasarkan pengujian hipotesis dan uji f yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwasanya pada H1 terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap literasi numerasi matematika siswa, dilihat dari uji t menunjukkan hasil sign.(2 tailed) sebesar $0,01 < 0,05$. Adapun uji H2 tidak terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap literasi numerasi matematika siswa, dilihat dari uji t menunjukkan hasil sign.(2 tailed) $0,07 > 0,05$. Adapun uji H3 terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* terhadap literasi numerasi matematika siswa, dilihat dari uji f menunjukkan hasil sign.(2 tailed) sebesar $0,00 < 0,05$.

2. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain digunakan untuk menguji hipotesis model pembelajaran mana yang lebih dapat meningkatkan literasi numerasi matematika siswa, apakah model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* atau dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) N-Gain Score adalah 71,27 atau 76,3%, termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan hasil perhitungan uji N-Gain Score untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) N-Gain Score adalah 41,74 atau 41,8% termasuk kategori kurang efektif. Berdasarkan tabel uji *N-Gain Score* peningkatan rata-rata kemampuan literasi numerasi matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil kemampuan literasi numerasi matematika siswa sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 58,55 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 60,65. Hasil kemampuan literasi numerasi matematika siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 88,06 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 77,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* terhadap literasi numerasi matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Independent Sample t-test* dengan sign(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hasil uji perbandingan efektifitas penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* dengan model pembelajaran konvensional diuji menggunakan uji N-Gain Score. Hasil uji N-Gain Score menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* sebesar 0,71 lebih besar dibandingkan rata-rata nilai N-Gain Score dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 0,41. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi numerasi matematika siswa yang memperoleh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* digunakan pada materi yang lebih luas selain pada materi Perbandingan, diharapkan kepada guru-guru, khususnya guru matematika SMP Negeri 31 Medan dapat menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* sebagai alternatif dalam kegiatan proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* sebaiknya dilakukan dalam waktu yang cukup lama agar lebih efektif penggunaannya dan terlihat hasil dari pembelajarannya dan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dengan bantuan *ice breaking* pada jenjang yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan sangat baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orangtua, abang, kakak, dan seluruh keluarga penulis yang sudah memberikan dukungan, semangat dan doa-doa kepada peneliti. Terimakasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Israil Sitepu, M.Si dan Ibu Sinta Dameria Simanjuntak, S.Si., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman Prodi Pendidikan Matematika Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER
HERE (ETH)* DENGAN BANTUAN *ICE BREAKING* TERHADAP
LITERASI NUMERASI MATEMATIKA SISWA
SMP NEGERI 31 MEDAN**

DAFTAR REFERENSI

- Amral. (2020). *Penerapan Everyone is A Teacher Here (ETH) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Guepedia.
- Alfian, dkk. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Bidang Matematika Siswa Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Lombok Tengah Berdasarkan Analisis Data PISA. *Jurnal Pepadu, Vo. 4, No. 2*, 309.
- Andini, Pratiwi. (2014). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Bank BNI Syariah Cabang, Bogor. *Jurnal Ilmiah, Vol 1, No.2*, 45.
- Ariani, dkk. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aswita, Dian. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.
- Asyafah, Asyafah. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 6 No. 1*, 22.
- Devi, dkk. (2022). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Education Development, Vol. 3 No 2*, 242.
- Fitriani. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas VA SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. *Journal Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. 2 No 3*, 20.
- Hasan Maksun, d. (2019). *Model pembelajaran Pendidikan Vokasi Otomotif (PVO)*. Padang: UNP Press.
- Ismail, SM. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Ra Sail Media Group.
- Isrok'atun & Amelia Rosmala A. R. (2021). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magdalena, Maria. (2018). Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia-Medan. *Jurnal Warta Edisi*, 3.
- Novalia. (2015). Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 . *Jurnal Pendidikan Matematika* , 265.
- Nurlaelasari & Ani Rosidah. (2020). Model Pembelajaran Every One is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan*, 27.
- Nurrahmawati, dkk. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi pandemi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Octavia, Silphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktaviani, dkk. (2020, Juni). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika, Vol.1, No. 1*, 4.

- Rabiah, Sitti. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6, No 1, 59.
- Rohmah, Siti Nur. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.s
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, Elianti Nurminah. (2021). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salvia, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol 3 No 1*, 356.
- Silberman, M.I (2004). *Active Learning 101 Cara belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sukmajadi & Elva Simanjuntak. (2021). *Powerful Ice Breaking*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Sugiyono. (2018). *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&A*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrial, Herry. (2023). *Literasi Digital*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Syarifuddin, & Eka Dewi Utari. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Triwiyanto, Teguh. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windu, Felix Sad. (2020). *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*. Yogyakarta: Deepublish.